

Upaya Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di Desa Seleman Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci

Anggun Suhaira¹ Nilda Elfemi² Yenita Yatim³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI
Sumatera Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: anggunsuhaira05@gmail.com¹

Abstrak

Banyaknya masalah kenakalan remaja yang terjadi, menyebabkan masyarakat merasa risih, dalam hal ini tentu perlu adanya upaya untuk menanggulangi segala bentuk kenakalan remaja. Salah satu lembaga yang berperan dalam menanggulangi kenakalan yang terjadi adalah pemerintah desa. Karena merupakan unit terdepan dalam pelayanan terhadap masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan pemerintah desa seleman dalam menanggulangi kenakalan remaja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Talcot Parson. Penelitian dilakukan di Seleman, Kec. Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penarikan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diawali dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa Upaya pemerintah desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Seleman yaitu adanya kerjasama pemerintah desa dengan karantana untuk menyiapkan fasilitas remaja untuk berolahraga seperti menyediakan lapangan bola voli, bola kaki, gedung untuk main bulu tangkis, dan menyediakan pengajian. Sehingga kenakalan remaja tidak terjadi, karena sudah ada aktifitas yang dilakukan remaja seperti main voli maupun bola kaki disore hari, untuk malam hari pun ada group pengajian

Kata Kunci: Upaya, Pemerintah Desa, Kenakalan Remaja.

Abstract

The number of juvenile delinquency problems that occur, causes people to feel uncomfortable, in this case of course it is necessary to make efforts to overcome all forms of juvenile delinquency. One of the institutions that play a role in overcoming delinquency that occurs is the village government. Because it is a leading unit in public service. The purpose of this study was to describe the efforts made by the Seleman village government in dealing with juvenile delinquency. The theory used in this research is the Structural Functional theory proposed by Talcot Parson. The research was conducted in Seleman, Kec. Kerinci Lake, Kerinci Regency. This study uses qualitative research methods with descriptive research type. The withdrawal of informants was carried out by purposive sampling technique. The data collection method in this study began with observation, in-depth interviews, and document studies. Data analysis was carried out in several stages, namely, data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that there were several village government efforts in dealing with juvenile delinquency in Seleman Village, namely the cooperation between the village government and the cadets to prepare youth facilities for sports such as providing volleyball courts, soccer balls, buildings to play badminton, and providing recitations. So that teenage acquaintances do not occur, because there are already activities carried out by teenagers such as playing volleyball or football in the afternoon, for the evening there is also a recitation group

Keywords: Efforts, Village Government, Juvenile Delinquency



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap yang berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah. Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan dewasa, pada masa ini ada juga keraguan terhadap peran yang akan dilakukan (Kartono). Remaja bukan lagi seorang anak dan juga bukan orang dewasa. Remaja mulai mencoba-coba bertindak dan berperilaku seperti orang dewasa, misalnya: merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan lain-lain. Tindakan ini tidak sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku di masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat sekarang ini masalah kenakalan remaja merupakan hal yang lazim. Ada banyak masalah kenakalan remaja yang ditemukan, misalnya: tawuran, pertengkaran antara orang tua dengan anak, pesta miras, narkoba, dan lain-lain (Kartono).

Remaja merupakan kelompok individu yang penuh potensi, Remaja proses tumbuh untuk mencapai kematangan yang berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria (Ali 2012;9), pada masa remaja lah sering terjadinya pergaulan dan perubahan terutama perilaku. Desa Seleman Kecamatan, Danau Kerinci Kabupaten. Kerinci, dimana kenakalan remaja sering terjadi di desa tersebut diakibatkan oleh pergaulannya, karena sesuatu yang sulit di hindari adalah ketika anak remaja yang masih sekolah mudah terpancing oleh emosionalnya, ada selisih paham akan menyebabkan konflik, dan masalah yang awalnya kecil, bisa menyadi besar, dan bisa menyebabkan tawuran. Faktor dari kenakalan remaja juga melatar belakangi minuman keras, remaja bisa mabuk-mabukan, dan bisa menyebabkan tawuran tersebut.

Menurut Widjaja (2003:76), penyelenggaraan pemerintahan desa tidak terpisahkan dari penyelenggaraan otonomi daerah. Pemerintahan desa merupakan unit terdepan (ujung tombak) dalam pelayanan kepada masyarakat serta tombak strategis untuk keberhasilan semua program. Upaya untuk memperkuat desa (pemerintah desa dan lembaga kemasyarakatan) merupakan langkah mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan otonomi daerah.

Kepala desa merupakan pimpinan tertinggi pemerintahan desa. UndangUndang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Kepala desa memiliki peran penting dalam kelangsungan suatu wilayah. Menurut Soekanto (2007:212-216), peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan salah satu tugas kepala desa adalah membina kehidupan masyarakat desa yang artinya seperti tugas sosialisasi dan motivasi di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

Kepala desa memiliki peran penting dalam melakukan penanggulangan kenakalan remaja karena memiliki peran penting dalam menjaga ketentraman dan keamanan desa. Menurut Willis (2010: 127), penanggulangan kenakalan remaja dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai upaya yang meliputi, upaya preventif, kuratif dan pembinaan. Penanggulangan kenakalan remaja oleh kepala desa merupakan bagian dari pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, sebagai penerus bangsa dan kader Pembangunan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembinaan remaja bukanlah diawali di mana mereka telah menunjukkan tanda-tanda kelamin sekunder, tetapi jauh sebelum itu sedang dasar-dasar perkembangan kepribadiannya telah diletakkan sejak mereka berusia dini.

Peran pemerintah desa dalam membuat peraturan desa atau yang di kenal dengan PERDES, padahal di desa ada mitra pemerintah desa yang disebut Badan Perwakilan Desa (BPD) yang memiliki fungsi membantu pemerintah desa dalam angka membuat peraturan desa. Pemerintah desa dan badan perwakilan desa (BPD) dapat bersama-sama membuat peraturan yang mengatur tentang peredaran dan penjualan minuman keras. Dalam penegakkan perdesnya pemerintah desa bekerja sama dengan pihak keamanan desa apakah itu satgas desa atau hansip untuk sama-sama menjaga keamanan serta menimalisir dan meredam kekacauan di desa yang di akibatkan oleh kenakalan remaja agar kehidupan yang harmonis dan damai dapat di rasakan oleh seluruh penduduk atau masyarakat di desa itu sendiri.

Dari sekian kasus yang ada di Kecamatan Danau Kerinci, pada tahun yang sama berasal dari Desa Seleman. ditemukan bahwa tingkat kenakalan remaja telah mengalami penurunan yang signifikan karena adanya upaya pemerintah desa dalam menghindari terjadinya kenakalan remaja, salah satu upaya yang dikakukan pemerintah desa ialah ada nya peraturan seperti surat Perdes Keamanan dan Ketertiban. Pemerintah desa yang dipimpin oleh kepala desa, dibantu oleh sekretaris desa dan perangkat desa. Perangkat desa terdiri dari atas kepala-kepala urusan, yaitu pelaksana urusan dan kepala dusun. Kepala-kepala urusan membantu sekretaris desa menyediakan data informasi dan memberikan pelayanan. Pelaksanaan urusan adalah pejabat yang melaksanakan urusan rumah tangga desa di lapangan. Kepala dusun adalah wakil kepala desa di wilayahnya. Urusan rumah tangga desa adalah urusan yang berhak diatur dan diurus oleh pemerintah desa. Untuk mengatur, mengurus, dan pengurusan urusannya, pemerintah desa membuat peraturan desa. Peraturan desa dibuat oleh kepala desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa selanjutnya disingkat BPD. Peraturan desa dilaksanakan oleh kepala desa dan dipertanggungjawabkan kepada rakyat melalui BPD.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui dan meneliti secara mendalam mengenai “Upaya Pemerintah Desa Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Seleman Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci”.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Struktural Fungsional

Secara teoritis, teori yang dapat peneliti gunakan terkait upaya pemerintah desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di desa seleman kec. danau kerinci, kab. Kerinci. ialah teori AGIL yang di kemukakan oleh Talcott Parsons, dalam teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa bahasan tentang fungsionalisme struktural Parsons ini akan dimulai dengan empat fungsi penting untuk semua sistem “Tindakan”, terkenal dengan Skema AGIL.

AGIL suatu Fungsi (function) adalah “Kumpulan kegiatan yang ditunjukkan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem” (Rocher, 1975:40). Dengan menggunakan defenisi ini, Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlakukan semua sistem *adaptation* (A), *goal attainment* (G), *integration* (I), dan *latensi* (L) atau pemeliharaan pola. Secara bersama-sama, keempat imeratif fungsional ini dikenal sebagai skema AGIL agar tetap bertahan (*survive*). Suatu system harus memiliki empat fungsi ini yaitu:

1. *Adaptation* (Adaptasi) adalah sebuah system harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan) adalah sebuah system harus mendefenisikan dan mencapai tujuan utamanya.

3. *Integration* (integrasi) adalah sebuah system harus mengatur antar hubungan bagian yang menjadi komponennya. System juga harus mengelola antarhubungan ketiga fungsi penting lainnya (A,G,L).
4. *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola) adalah sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Organisme perilaku adalah system tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal. *Sistem kepribadian* melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan system dan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapainya. *Sistem sosial* menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Terakhir, *sistem cultural* melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka bertindak.

Parsons menemukan jawaban problem di dalam fungsionalisme struktural dengan asumsi sebagai berikut:

1. Sistem memiliki property keteraturan dan bagian-bagian yang saling tergantung.
2. Sistem cenderung bergerak ke arah mempertahankan keteraturan diri atau keseimbangan.
3. Sistem mungkin statis atau bergerak dalam proses perubahan yang teratur.
4. Sifat dasar bagian suatu system berpengaruh terhadap bentuk bagian-bagian lain.
5. Sistem memelihara batas-batas dengan lingkungan yang berbeda-beda dan mengendalikan kecendrungan untuk merubah system dari dalam.

Asumsi-asumsi ini menyebabkan parsons menempatkan analisis struktur keteraturan masyarakat pada prioritas utama. Dengan demikian, ia sedikitsekali memperhatikan masalah perubahan sosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian yang didasarkan pada pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit (Moleong, 2007;6). dengan tipe penelitian deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara mendalam. dan juga studi dokumen.

Observer disini hanya sebagai penonton tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan adalah kegiatan yang dilakukan manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, hidung, mulut dan kulit (Bungin, 2011). Sedangkan Wawancara mendalam merupakan suatu interaksi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai secara langsung dan wawancara juga dapat dikatakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai (Yusuf, 2005).

Studi dokumen adalah metode penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, gambar, suara, tulisan, dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik yang digunakan untuk menarik informan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Unit analisis penelitian ini adalah kelompok, tahapan dalam analisis ini terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Yang merupakan model analisis data dari Milis dan Hubermen (Miles B Matthew, 1992).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Upaya Pemerintah Desa Seleman Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja

Peran pemerintah desa sebagai penyelenggara pemerintah dilaksanakan kepala desa yang dibantu oleh perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa. Dalam kehidupan bernegara, pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengatur rakyat, mengayomi rakyat, serta memenuhi kebutuhan rakyat dan mencakup keduanya. Dengan adanya pemerintahan, semua wilayah dan batasnya dapat dikontrol dan diawasi serta dapat diatur dengan mudah. Berikut upaya yang dilakukan pemerintah desa seleman dalam menanggulangi kenakalan remaja:

Upaya Pemerintah Desa dalam menanggulangi tawuran

Upaya pemerintah desa seleman dalam menanggulangi tawuran yang peneliti ketahui ialah adanya sosialisasi dengan orang tua dan diberi denda bagi yang melakukan kasus tawuran, lalu pemerintah desa menyediakan beberapa fasilitas untuk remaja. Upaya pemerintah desa dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu dengan ada kersjasama antar pemerintah desa dengan orang adat, alim ulama dan karantaruna, sehingga terbentuklah hukum atau sanksi untuk remaja yang melakukan tindakan kenakalan remaja, seperti yang terjerat kasus tawuran, kasus pencurian, kahus balap liar, dan hubungan seks bebas, maka sudah disepakati oleh pemerintah desa, orang adat maupun alim ulama untuk memberikan sanksi atau pun denda kepada remaja yang terlibat dalam kasus-kasus yang dilah disebutkan tadi.

Upaya pemerintah desa seleman dalam menanggulangi mabuk-mabukkan, minuman keras dan narkoba

Upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam menangani kenakalan remaja ini antarlain: ada kerjasama pemerintah desa dengan karan taruna, alim ulama dan orang adat, yang dimana upaya yang dilakukan itu: “menyediakan fasilitas remaja untuk berolah rega disore hari, seperti main bola voly, main bola kaki, sehingga kegiatan remaja terisi dengan kegiatan yang positif, dimalam hari pun disediakan falitas pengajian, seperti membaca Al-Qur’an, mengadakan perlombaan MTQ, sehingga kenakalan remaja sudah jarang ditemui, karena anak remaja sudah memanfaatkan fasilitas yang disediakan. Selain itu remaja yang melakukan tindakan kenakalan remaja akan diberi sanksi seperti akan sipermalukan ditengah tengah masyarakat, diumumkan di masjid, dan didenda, itu sanski yang diberikan pemerintah desa yang bekerja sama dengan kerapatan adat, sehingga kenakalan remaja sekarang sudah mulai berkurang.

Upaya Pemerintah Desa Seleman Dalam Menanggulangi Balap Liar.

Upaya yang dilakukan pemerintah desa seleman dalam menanggulangi balap liar ini yaitu pemerintah berkerjasama dengan karangtaruna, dan menyediakan fasilitas untuk remaja supaya tidak lagi melakukan balap liar, balap liar ini dilakukan di dusun sembilut yang berlokasi kan jalan rayanya lurus dan sepi dilewati orang, namun balap liar belakangan ini sudah jarang ditemui semenjak adanya kegiatan sore yang diadakan oleh karangtaruna. seperti menyediakan lapangan bola voli, bola kaki dan takraw, jika masih ada remaja yang terlibat dalam balap liar, maka remaja tersebut akan didenda.

Upaya Pemerintah Desa Seleman Dalam Menanggulangi Hubungan Seks Bebas Pada Remaja

Upaya pemerintah desa seleman dalam menanggulangi hubungan bebas ialah, bekerja sama dengan tokoh masyarakat, supaya dapat melaksanakan kegiatan ronda malam, karena

hubungan seks bebas ini terjadi karena anak lelaki yang main main kerumah anak perempuan sehingga larut malam, tanpa pengawasan dari orang tua, hubungan seks bebas sering terjadi pada remaja perempuan yang dimana ditinggal orang tuanya merantau, dan remaja perempuan ini tinggal bersama dengan nenek nya. Selain itu upaya lain yang dikakukan pemerintah desa yaitu, dengan bekerjasama dengan orang adat, alim ulama dan tokoh masyarakat, untuk beroda disetiap malam, dan menyediakan tempat mengaji, jika masih ada yang melakukan tindakan hubungan seks bebas maka akan dinikahkan langsung, dan dipermalukan ditengah-tengah masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan diatas terkait tentang upaya pemerintah desa dalam menanggulangi kenakalan remaja di Desa Seleman, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci yaitu adanya kerjasama pemerintah desa dengan karantaruna untuk menyiapkan fasilitas remaja untuk berolahraga seperti menyediakan lapangan bola voly, bola kaki, gedung untuk main bulu tangkis, dan menyediakan pengajian. Sehingga kenalan remaja tidak terjadi, karena sudah ada aktifitas yang dilakukan remaja seperti main voly maupun bola kaki disore hari, untuk malam haripun ada group pengajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M dan M, Asrori. 2012. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Matthew Miles dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Kartono, K. 1986. *Patologi Sosial: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali.
- Lexy J. Moleong, Tjung Surjaman. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Ritzer Goerge. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Willis. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : Alfabeta